

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Aril Suryadi & FX Tjakrawala Kurniawan

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: arilsuryadi868@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to determine whether the company's growth, leverage affects the performance of companies in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, especially in 2013-2017. The number of samples used amounted to 115 data determined using purposive sampling, sample data obtained in the form of financial statements found at www.idx.co.id. The data in this study were processed with program eviews 10.0 by conducting descriptive statistical tests, common tests, fixed tests, random tests and hypothesis tests. Company growth has a significant positive effect on company performance with company size as a moderating variable, while leverage has a significant negative effect on company performance with company size as moderation.*

Keywords : *firm performance, Leverage, Firm Size, Growth*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, *leverage* mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada tahun 2013-2017. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 115 data yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*, data sampel yang didapatkan berupa laporan keuangan yang terdapat di www.idx.co.id. Data pada penelitian ini diolah dengan program eviews 10.0 dengan cara melakukan uji statistik deskriptif, uji common, uji fixed, uji random dan uji hipotesis. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Kata Kunci : kinerja perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan

Latar Belakang

Suatu perusahaan dapat diukur dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Stake holder biasanya mengambil keputusan tentang informasi kinerja perusahaan. Pendapatan yang maksimal dapat diraih dengan kinerja perusahaan yang tinggi menurut para investor. Yang perlu di perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, karena faktor tersebutlah yang membuat perusahaan terus ada.

Kinerja perusahaan dapat direvaluasi dengan menggunakan rasio keuangan hal tersebut biasa digunakan untuk mengambil keputusan bisnis, investor, kreditor, dan manajer keuangan dan untuk analisis. Para pemangku kepentingan biasanya menggunakan analisis ini apakah keuangan sehat bisa diketahui melalui rasio keuangan, dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan antar industri maupun perusahaan tersebut, alat ini dapat digunakan juga membandingkan kinerja perusahaannya lainnya. (Delen *et al.*, 2013)

Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti akan menganalisis beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013- 2017 yaitu pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Kajian Teori

Teori Trade off

Modigliani dan Miller menguraikan teori *Trade off theory* dalam jurnal yang berjudul "*THE COST OF CAPITAL, CORPORATION FINANCE AND THE THEORY OF INVESTMENT*"(1958.), Modigliani dan Miller memberikan saran kepada perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaannya melalui dana eksternal. Hal itu dianggap berlawanan dengan opini dari beberapa institusi yang ada. Penelitian yang telah disebarluaskan atau di *publish* oleh modigliani dan miller memberikan dua pandangan yang berbeda, pertama pandangan dengan memaksimalkan pengurangan nilai pajak yang didapatkan dari hutang yang digunakan, kedua besarnya nilai utang yang berada di perusahaan akan meningkatkan probabilitas resiko kebangkrutan perusahaan karena *financial distress*. (Modigliani, F. dan Miller, M. H, 1958).

Kinerja perusahaan

Hal yang paling penting dari manfaat bisnis adalah nilai manfaat ekonomi kepada pemiliknya atau pemegang saham. Dalam bisnis biasanya dapat memberikan nilai ketika melakukan kinerja baik secara finansial. Secara umum, performance suatu perusahaan dilihat melalui financial statement karena laporan tersebut menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan hingga periode yang ditentukan. (Sandeep Vij Harpreet Singh Bedi, 2016).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan karena berpengaruh terhadap profitabilitas, dan peningkatan laba. Salah satunya adalah pertumbuhan asset atau firm growth yang menggambarkan dana yang diinvestasikan perusahaan untuk kegiatan investasi dan operasi. Terdapat dua asset yaitu aset lancar dan aset tetap yang dapat di tingkatkan dengan dana internal maupun eksternal. (attif abbasi dan Qaisar Ali Malik ,2015)

Leverage

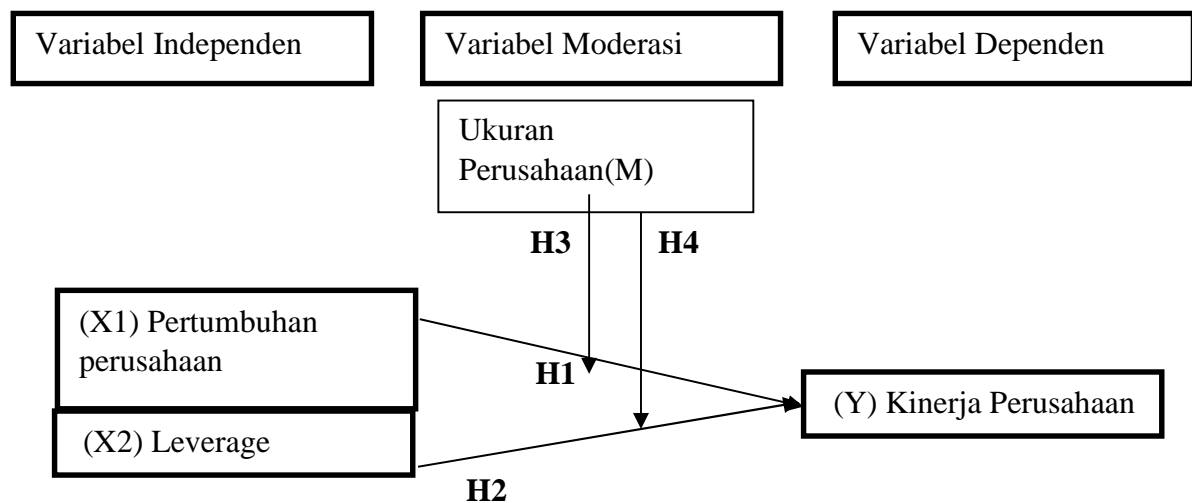
Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Bahwa *leverage* keputusan yang sangat berpengaruh biasanya disebut keputusan manajerial karena mempengaruhi tingkat *return*, resiko pemegang saham, dan nilai pasar perusahaan. Rasio hutang-ekuitas memiliki keterkaitan untuk deviden dan resiko pemegang saham, ini mempengaruhi biaya modal, dan nilai pasar perusahaan (Aqsa Inam, 2014). *Leverage* keuangan berarti uang pinjaman yang digunakan untuk menambah kapasitas produksi, penjualan, dan pendapatan diukur sebagai rasio total hutang terhadap modal. Semakin besar jumlah hutang Semakin besar leverage. Kinerja keuangan diukur secara subjektif tentang bagaimana suatu perusahaan menggunakan aset dan menambah pendapatan Istilah ini digunakan sebagai ukuran umum perusahaan secara keseluruhan. (Aloys Ayako, 2014). *Leverage* mempunyai keuntungan dan kelemahan yaitu dalam hal leverage operasi, keuntungan operasi meningkat drastis ditandai adanya perubahan dalam penjualan karena klimaks dari *Fixed cost* tidak bisa lebih tinggi dengan penjualan. Sama halnya dengan leverage keuangan, keuntungan per saham melonjak secara signifikan dengan peningkatan laba operasi. (Sanjay Hiran, 2016).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan-perusahaan besar memiliki daya saing yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil di bidang yang membutuhkan persaingan. Sejak mereka memiliki pangsa pasar yang lebih besar, perusahaan besar memiliki peluang untuk mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, perusahaan besar juga mampu mengambil kesempatan untuk bekerja di ladang yang membutuhkan tingkat modal tinggi karena mereka memiliki lebih besar sumber daya, dan situasi ini memberi mereka kesempatan untuk bekerja di bidang yang lebih menguntungkan dengan sedikit kompetisi. (Mesut Do an, 2013). Ukuran perusahaan adalah kapasitas produksi, sejauh mana perusahaan dan jumlah variasi layanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada *customer*. Ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan keuntungan perusahaan dikarenakan konsep yang dikenal sebagai skala ekonomi yang dapat ditemukan dalam pandangan neo klasik tradisional perusahaan. Teori menggambarkan bahwa berlawanan dengan perusahaan kecil, barang dapat diproduksi dengan biaya yang jauh lebih rendah oleh perusahaan besar. Bahwa perusahaan-perusahaan besar berada di bawah kendali manajer yang mengejar keuntungan yang mementingkan diri sendiri dan oleh karena itu fungsi maksimalisasi utilitas manajerial dapat menggantikan maksimalisasi keuntungan dari fungsi objektif perusahaan (J. Aloy Niresh dan T. Velnampy, 2014).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:

Hubungan Operasional Variabel



Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

H4 : Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif yang merupakan desain penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan dan memberikan bukti empiris tentang suatu fenomena yang disertai dengan data-data kuantitatif

dan kualitatif yang digali dari suatu objek tertentu. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2017. Pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan tujuannya untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013- 2017. Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan Laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2013- 2017 secara lengkap. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan nilai rupiah selama tahun penelitian. Laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian dan tidak delisting pada periode yang bersangkutan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan manufaktur selama periode 2013-2017. Sampel perusahaan ini menghasilkan jumlah data yang diperoleh sebanyak 115 (23 perusahaan x 5 tahun). Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan perusahaan (*asset growth*), *leverage* yang merupakan variabel independen, kinerja perusahaan yang merupakan variabel independen dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel moderasi.

Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan rumus aset sekarang – aset tahun sebelumnya dibagi aset tahun sebelumnya.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Current year assets}-\text{previous year assets}}{\text{Previous year assets}}$$

Leverage dihitung dengan rumus total hutang dibagi dengan total aset. *Leverage* disimbolkan dengan DAR.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus log natural total aset perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini disimbolkan dengan SIZE.

$$SIZE = \text{Log natural (Total Aset)}$$

Kinerja Perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* yaitu penghasilan sebelum pajak dibagi total aset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning before Tax}}{\text{Total assets}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji common, uji fixed, uji random, uji chow, uji hausman. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji F, Uji Koefisien Determinasi dan Uji t.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut. Hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa jumlah data yang valid dan yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 data yang tertera pada kolom observation. Dalam hasil uji statistik deskriptif membahas tentang nilai minimum dari pertumbuhan perusahaan yang dilambangkan dengan *asset growth* adalah sebesar -3.949872, nilai maksimum *asset growth* sebesar 0.101121. Nilai rata-rata *asset growth* adalah sebesar -1.023095 dan nilai standar variasi *asset growth* adalah 0.594169. Nilai minimum dari *leverage* yang dilambangkan dengan DAR adalah sebesar -1.146260, sedangkan untuk nilai maksimumnya DAR sebesar 0.101121. Nilai rata-rata DAR adalah sebesar -0.424614 dan nilai standar deviasi DAR adalah 0.461739. Nilai minimum dari ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan SIZE adalah sebesar 25.61948, nilai maksimum SIZE sebesar 31.52210. Nilai rata-rata SIZE adalah sebesar 28.12389 dan nilai standar deviasi SIZE adalah 1.605538. Nilai minimum dari Kinerja perusahaan yang dilambangkan dengan ROA adalah sebesar 0.002354. Nilai Maksimum ROA adalah sebesar 0.340609. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0.094798 dan nilai standar deviasi ROA adalah 0.070057.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 4.048505 + 0.473348 X_1 - 0.139913 M - 0.016203 X_1 M + E \text{ (untuk } X_1 \text{ (} firm \text{ growth))}$$

$$Y = 3.504923 + 1.187726 X_1 - 0.123187 M - 0.046438 X_1 M + E \text{ (untuk } X_2 \text{ (} leverage))}$$

Konstanta sebesar 4,048505 yang berarti jika *firm growth* (X_1), M (m), *firm growth**M ($X_1 m$) nilainya adalah 0, jadi ROA (Y) nilainya adalah 4,048505

Variabel *firm growth* sebagai independent yang diukur menggunakan (current total asset-previous total asset)/previous total asset mempunyai nilai koefisien sebesar 0,473348. Koefisien variabel ini memiliki nilai yang positif, artinya hubungan searah antara *firm growth* dengan ROA (kinerja perusahaan). Nilai koefisien tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan *firm growth* sebesar satu satuan, maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,473348. Dengan asumsi variabel independent lain tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan semakin besar *firm growth* maka ROA semakin besar.

Variabel moderasi *firm size* (M) memiliki nilai koefisien sebesar **-0,139913**. Koefisien memiliki nilai negative, berarti **hubungan yang tidak searah antara *firm size* dengan ROA**. Nilai koefisien ini menjelaskan setiap peningkatan *firm size* sebesar satu satuan, ROA akan mengalami **penurunan sebesar 0,139913**. Dengan asumsi nilai variabel lain tidak mengalami perubahan. Hal ini menggambarkan jika semakin besar *firm size* maka ROA akan semakin kecil.

Variabel independent *firm growth* yang diinteraksikan dengan variabel moderasi *firm size* memiliki nilai koefisien senilai - 0.016203. Koefisien tersebut menyatakan nilai negatif, artinya terjadi hubungan yang tidak searah antara *firm growth**M ($X_1 m$) dengan ROA. Nilai koefisien ini menjelaskan bahwa jika *firm growth* yang diinteraksikan dengan *firm size* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,016203 dengan asumsi nilai variabel lain tidak mengalami perubahan. Hal ini berarti peningkatan *firm growth* yang diinteraksikan dengan *firm size* akan menurunkan nilai ROA.

Konstanta sebesar 3,504923 yang berarti jika *leverage* (X_1), M (m), *leverage**M ($X_1 m$) nilainya adalah 0, jadi ROA (Y) nilainya adalah 3,504923

Variabel *leverage* sebagai independent yang di ukur menggunakan (DAR) mempunyai nilai koefisien sebesar 1,187726. Koefisien variabel ini memiliki nilai yang positif, artinya hubungan searah antara *leverage* dengan ROA (kinerja perusahaan). Nilai koefisien tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan *firm leverage* sebesar satu satuan, maka ROA mengalami kenaikan sebesar 1,187726 dengan asumsi variabel independent lain tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan semakin besar *leverage* maka ROA semakin besar.

Variabel moderasi *firm size* (M) memiliki nilai koefisien sebesar **-0,123187**. Koefisien memiliki nilai negatif, berarti **hubungan yang tidak searah antara *firm size* dengan ROA**. Nilai koefisien ini menjelaskan setiap peningkatan *firm size* sebesar satu satuan, ROA akan mengalami **penurunan sebesar 0,123187**. Dengan asumsi nilai variabel lain tidak mengalami perubahan. Hal ini menggambarkan jika semakin besar *firm size* maka ROA akan semakin kecil.

Variabel independent *leverage* yang di interaksikan dengan variabel moderasi *firm size* memiliki nilai koefisien senilai -0,046438. Koefisien tersebut menggambarkan nilai negatif, artinya terjadi hubungan yang tidak searah antara *leverage**M ($X_1 m$) dengan ROA. Nilai koefisien ini menjelaskan bahwa jika *leverage* yang di interaksikan dengan *firm size* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,046438 dengan asumsi nilai variabel lain tidak mengalami perubahan. Hal ini berarti peningkatan *firm growth* yang diinteraksikan dengan *firm size* akan menurunkan nilai ROA.

Uji normalitas tidak di lakukan karena uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30 untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error term telah mendekati normal. (R.Ajija, 2011:42).

Uji F bertujuan untuk menguji apakah pengaruh seluruh variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Dari hasil uji F didapatkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Asset growth*), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh terhadap Kinerja perusahaan (ROA).

Uji Koefisien determinasi adalah suatu besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. model regresi yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan pada variabel interaksi (X_1) memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,588042 sedangkan dalam bentuk persen adalah 58,8042% jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dependen kinerja perusahaan dan proksinya adalah ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya yaitu 41,1958% akan dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan untuk variabel interaksi (X_2) memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,580792 sedangkan dalam bentuk persen adalah 58,0792% jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dependen kinerja perusahaan dan proksinya adalah ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya yaitu 41,9208% akan dijelaskan oleh variabel lain.

Uji T mempunyai tujuan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diformulasikan dalam model. . Kriteria pengujianya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukn nilai p $> 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen adalah signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara tidak signifikan. Berikut adalah tabel uji T

Tabel 1.1

Hasil Uji Statistik t tanpa moderasi(X1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.126924	0.012635	10.04529	0.0000
FIRM_GROWTH	0.031400	0.010691	2.937003	0.0040

Sumber: eviews 10

Dependent Variable: ROA

Hasil dari uji t di atas menunjukkan nilai signifikan dari *Firm growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0040 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar 2,937003. Hal ini menunjukkan bahwa *firm growth* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja sehingga H_1 diterima.

Tabel 1.2

Hasil Uji Statistik t tanpa moderasi(X2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077835	0.008617	9.032606	0.0000
LEVERAGE	-0.039949	0.013769	-2.901267	0.0045

Sumber: eviews 10

Dependent Variable: ROA

Hasil dari uji t di atas menunjukkan nilai signifikan dari *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0045 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar -2,901267. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja sehingga H_2 diterima.

Tabel 1.3

Hasil Uji Statistik t dengan interaksi(X1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.048505	0.694320	5.830889	0.0000
FIRM_GROWTH	0.473348	0.187868	2.519572	0.0135
FIRM_SIZE	-0.139913	0.024662	-5.673185	0.0000
FIRM_SIZE*FIRM_GROWTH	-0.016203	0.006678	-2.426346	0.0173

Sumber: eviews 10

Dependent Variable: ROA

Hasil dari uji t di atas menunjukkan nilai signifikan dari *firm growth* yang telah diinteraksikan dengan *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0173 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar -2,426346 Hal ini menunjukkan bahwa variabel mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja sehingga H_3 diterima.

Tabel 1.4
Hasil Uji Statistik t dengan interaksi(X2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.504923	0.645736	5.427794	0.0000
LEVERAGE	1.187726	0.512265	2.318578	0.0227
FIRM_SIZE	-0.123187	0.023037	-5.347261	0.0000
FIRM_SIZE*LEVERAGE	-0.046438	0.019587	-2.370873	0.0199

Sumber: Eviews 10
 Dependent Variable: ROA

Hasil dari uji t di atas menunjukkan nilai signifikan dari *leverage* yang telah di interaksikan dengan *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0199 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar -2,370873 Hal ini menunjukkan bahwa variabel mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja sehingga H_4 diterima.

Diskusi

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa *firm growth* yang di interaksikan dengan *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0173, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar -2,426346 Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan besar tidak menjamin kinerjanya baik karena bila terjadi inefisiensi managerial ketika perputaran aset menjadi lebih rendah yang berarti manajemen perusahaan tidak efisien dalam penggunaan assetnya seperti kelebihan produksi dan manajemen inventaris yang buruk.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* yang diinteraksikan dengan *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0199, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar -2,370873. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dikarenakan perusahaan yang semakin besar maka kebutuhan operasional perusahaan semakin besar maka dari itu hutang yang dibutuhkan tinggi apabila pinjaman makin besar maka bunga yang dibayarkan juga tinggi, dimana perusahaan besar pada saat mengalami krisis keuangan dengan meminjam hutang tetapi dibatasi keuangannya. Perusahaan dalam ukuran besar kurang memiliki kendala financial yang sedikit dibanding dengan perusahaan ukuran kecil, karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke pasar perdagangan dibanding perusahaan ukuran kecil.

Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan dan variabel *leverage* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan

Keterbatasan dalam penelitian ini variabel yang hanya tiga yaitu pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai moderasi, jadi harus dilakukan penelitian menggunakan variabel lain terhadap kinerja perusahaan. Adanya keterbatasan tersebut dalam penelitian ini maka dari itu peneliti memberi saran terhadap peneliti selanjutnya:

Pertama melakukan penelitian terhadap beberapa sektor atau bahkan semua sektor perusahaan, tidak hanya melakukan penelitian pada satu sektor saja.

Kedua Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lainnya atau dapat menggunakan variable moderasi lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Ketiga Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan alat pengukuran yang lain, selain yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abbasi, A. & Ali, M. Q. (2015). Firm's Size moderating financial performance in growing firms: an empirical evidence from Pakistan. *International Journal of economics and financial issues*, 2015,5(2), 334-339.
- Ajija, R. S. (2011). Cara cerdas menguasai evIEWS. Penerbit salemba empat. Hal 52. ISBN 9789790611504
- Aloy, J. N. Velnampy, T.(2014). Firm size and profitability:A study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka.*International Journal of Business and Management*.Vol 9 No 4, 57-63
- Ayako, A. K, Kungu, G.&Githui, T. (2015). Determinants of the Performance of Firms Listed At the Nairobi Securities Exchange.*Research Journal of Finance and Accounting*,Vol.6, No12, 157-162.
- Delen, D., Kuzey, C. & Uyar, A. (2013). Measuring firm performance using financial ratios: A decision tree approach. *Expert Systems with Application*, 3970-3983.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program EvIEWS 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, ISBN : 979.704.015.1
- Hiran, S. (2016). Financial Performance Analysis of Indian Companies Belongs to Automobile Industry with special Reference to liquidity and leverage.*International Journal of Multidisciplinary and Current Research*.Vol 4, 39-51
- Inam, A. & Mir, G. M. (2014). The Impact of Financial Leverage on Firm Performance in Fuel and Energy Sector, Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 6(37), 339-347
- Modigliani, F. & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48, 261-297.
- Vij, S, B, S, Harpreet. (2016). Are Subjective business performance measures justified?, *International Journal of productivity and performance Management* , Vol 64 Iss 5 pp, 1-24
- Vithessonthi, C., Tongurai, J.,The effect of firm size on the leverage performance relationship during the financial crisis of 2007-2009.*Journal Of Multinational Financial Management*.1-59